

**STUDI KELAYAKAN USAHA KOLAM IKAN DI KAMPUNG KUTE  
LINTANG KECAMATAM PEGASING  
KABUPATEN ACEH TENGAH**

<sup>1)</sup>Elisa Khairani.S.E.,M.S.M., <sup>2)</sup>Drs.Amiruddin,M.M

<sup>1)</sup> Dosen Manajemen Universitas Gajah Putih

<sup>2)</sup> Dosen Manajemen Universitas Gajah Putih

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Prospek Kelayakan Usaha Kolam Ikan di Kampung Kute Lintang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Teknik analisa Data adalah dengan Kriteria Investasi Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan kolam ikan ini memiliki tingkat produksi yang stabil dan harga jual yang baik dipasaran dan saat ini masih banyak konsumen yang mengkonsumsi ikan Muzahir, hasil perhitungan kriteria dapat diuraikan Jumlah investasi usaha pengembangan ikan ini adalah sebesar Rp 90.245.000 angka ini menunjukkan usaha ini masih Usaha kecil menengah. Dari piranti investasi yang terdiri dari Net Present Value, Internal Rate Of Return, Benefit Cost Of Ratio serta profitability indek menunjukkan angka lebih besar dari 1(satu) artinya usaha pengembangan ikan di kute lintang ini bila dilihat dari piranti investasi ini layak untuk dikembangkan

**1..Pendahuluan**

ikan dengan berbagai ukuran dan jenis

**1.1..Latar Belakang**

ikan yang dikembangkan seperti ikan

Dataran Tinggi gayo merupakan wilayah strategis pertanian dan perkebunan serta perikanan, peningkatan investasi terus dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan sektor perkebunan dan pertanian, dan perikanan tetapi banyak para pengusaha mulai berinvestasi pada sektor perikanan disepertaran Danau Lut Tawar serta kolam bekas persawahan yang tidak lagi digunakan sebagai persawahan masyarakat sehingga beralih pada sektor perikanan

Mujahir dan ikan Bawal. Rata-rata luas kolam yang dijadikan sebagai tempat pengembangan adalah 20 x 25 dan jumlah bibit ikan yang dikembangkan adalah dengan ukuran 10 s/d 15 cm untuk ikan mujahir dengan harga Rp300/ ekor sedangkan ikan bawal dengan ukuran 20 s/d 30cm dengan harga benih Rp 500/ekor dan rata-rata perkolam ikan adalah sebanyak 10.000 ekor, sedangkan untuk pengembangan bibit ikan ini agar dapat berkembang hingga dapat dikonsumsi dengan ukuran 300s/d 800gram/ekor. Dan ikan bawal bisa dikonsumsi 1 s/d 5kg dan

Kampung Kute Lintang akhir-akhir ini muncul para pengusaha kolam

harga rata-rata ikan mujair /kg adalah Rp 22.000, kolam ikan ini harus dibersihkan dengan mensterilkan dahulu dengan bebas jasad Patogen yang dapat membahayakan kehidupan ikan serta harus bebas dari pencemaran minyak, residu, pestisida, deterjen dan logam berat, dan kualitas air cukup baik dengan pH 7-7,5, terdapat oksigen 8-12 ppm, suhu air 20 – 29<sup>0</sup> C, kandungan berat logamnya cukup rendah dan kandungan panton yang rendah dengan nilai transparansi lebih dari 60cm, sehingga kehidupan ikan dalam pengembangannya menjadi lebih sehat.

Dalam proses pengembangan ini sejumlah biaya investasi akan dikeluarkan seperti pembelian benih ikan, pakan ikan, dan peralatan kesehatan ikan serta biaya pengembangan lokasi kolam ikan, biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, besarnya biaya ini akan memberikan dampak pada pengembalian modal yang telah diinvestasikan, serta pada tingkat penjualan berapa usaha kolam ikan ini mampu berada pada titik break event point, serta berapa tahun usaha ini baru dapat balik modal (*Pay Back Period*)

Benih ikan yang dikembangkan di Kampung Kute Lintang ini adalah berasal dari Balai Benih (BB) yang ada pada Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Tengah, serta dari Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Besar sedangkan pakan ikan yang digunakan adalah Pellet, Ampas Tahu dan makanan Campuran yang diracik oleh para pemilik usaha kolam ikan ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Studi Kelayakan Usaha Kolam Ikan di Kampung Kute Lintang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah**”.

#### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Prospek kelayakan Usaha Kolam Ikan di Kampung Kute Lintang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

#### **b. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Prospek kelayakan Usaha Kolam Ikan di Kampung Kute Lintang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

#### **c. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi
2. Sumbangansaran dan informasi bagi para pengembang usaha kolam Ikan.
3. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Prospek**

Pengertian prospek menurut Siswanto (2010:145) adalah “suatu gambaran keseluruhan baik ancaman maupun peluang dan kegiatan pemasaran yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang berhubungan dengan aktivitas pemasaran atau penjualan”.

Dengan demikian prospek adalah kondisi yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang secara keseluruhan berhadapan dengan semua jenis kegiatan baik pemasaran maupun penjualan, tentunya kondisi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh semua kebijakan-kebijakan dalam pengembangan suatu usaha,

sekaligus seperti lokasi jumlah penjualan dan harga.

### **b. Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Husein (2010:8) studi kelayakan bisnis adalah suatu perhitungan tentang kelayakan suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi yang dilaksanakan, apakah mendatangkan keuntungan atau tidak”. Sedangkan menurut Ibrahim (2009:1) Study kelayakan bisnis adalah “kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu keputusan terhadap gagasan usaha/proyek untuk dikerjakan berdasarkan pada kegiatan yang telah yang diatur dalam kelayakan usaha, dan keadaan ini tidak menjamin kegiatan proyek apabila dikerjakan tidak selaras kelayakan bisnis adalah dengan kegiatan yang telah ditetapkan dalam sebuah bidang study kelayakan”.

### **c. Peranan Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Ibrahim (2009:4), Peranan Study Kelayakan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya Study Kelayakan Bisnis seberapa jauh gagasan yang akan dilakukan mampu menutupi segala kewajibannya secara prospek dimasa yang akan datang bagi penanam modal merupakan gambaran tentang usaha yang akan dikerjakan dan melalui study Kelayakan Bisnis mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang akan diterima
2. Dengan Study Kelayakan Bisnis kita akan mengetahui jaminan keselamatan modal yang telah ditanamkan atau investasikan sekaligus sebagai pengambil keputusan terhadap suatu investasi sedangkan menurut Husein (2010:19) pihak yang akan membutuhkan studi kelayakan bisnis adalah seperti
3. Pihak investor, jika sebuah study kelayakan yang telah dibuat ternyata layak direalisasikan, pemenuhan

kebutuhan dana dapat langsung dicari

4. Pihak Kreditor, pendanaan proyek dapat juga dipinjam dari bank
5. Pihak manajemen perusahaan, study kelayakan bisnis dapat juga dibuat oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan
6. Pihak Pemerintah dan masyarakat, penyusunan study kelayakan bisnis perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah
7. Bagi tujuan pembangunan ekonomi, dalam menyusun study kelayakan bisnis perlu di analisis manfaat yang akan didapatkan dan biaya yang akan ditimbulkan oleh proyek terhadap perekonomian.

#### **d. Pendapatan**

Dalam sebuah usaha akan menanamkan sejumlah modal pada sebuah perusahaan atau dunia usaha, dengan jangka waktu tertentu mereka akan mengharapkan sejumlah pendapatan yang diterima dari kegiatan usaha yang dijalankannya

yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil-hasil berupa uang, atau barang material lainnya yang diperoleh dari penggunaan jasa-jasa manusia.

Menurut Umar (2010:202) pendapatan adalah “merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan”. Selanjutnya Winardi (2010:245) mengatakan bahwa pendapatan adalah “sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil usaha sendiri dengan jalan dan nilai, dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu”

**e. Faktor-Faktor yang**

**Mempengaruhi Pendapatan**

Besar kecilnya suatu pendapatan yang diterima merupakan akibat dari suatu kegiatan yang dihasilkan tentunya akan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti bunga, pajak dan lain-lain, hal ini dapat dilihat sebagai berikut yang mempengaruhi pendapatan:

- Bunga

Bunga modal yang harus di bayar oleh sesuatu individu atau badan usaha kepada bank dan kepada pemilik modal atas pinjaman. Hal ini merupakan biaya bagi usahanya dan pembayarannya harus dipenuhi selama pinjaman belum dilunasi.

Menurut Winardi (2010:296) mengatakan bahwa “bila seseorang pengusaha ingin melaksanakan kombinasi baru alat-alat produksi, maka alat harus ditarik pada penggunaan statis mereka maka perlu dibutuhkan modal, jadi perlu ia meminta bantuan kepada Bank kepada bank tersebut ia mau membayar bunga untuknya, karena mengharapkan laba dari padanya.

- Pajak Penghasilan

Pajak adalah iuran rakyat yang dibayarkan kepada Kas Negara berdasarkan Undang-undang yang dapat dipaksakan tidak dapat jasa timbal balik (kontra Prestasi) yang langsung diperuntukan dapat dipergunakan untuk keperluan umum, dengan penjelasan sebagai berikut : dapat

dipaksakan artinya bila hutang pajak tidak dibayar, maka hutang itu dapat dipaksakan dengan menggunakan kekerasan, seperti paksa dan penyanderaan, hal ini sangat berbeda dengan Retribusi.

Menurut Winardi (2010:173) mengatakan bahwa bertambah atau berkurangnya pendapatan seseorang atau pendapatan pengusaha, juga mempengaruhi besar kecilnya jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah”.

- Teknologi

Pada saat ini perkembangan teknologi sangat maju dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu, sehingga pekerjaan seseorang yang biasanya menggunakan tenaga kerja langsung manusia maka dengan majunya sebuah teknologi mempengaruhi tingkat pemakaian tenaga kerja manusia hal ini ada semacam pengantian tenaga kerja.

- Harga Pasar

Harga pasar merupakan suatu faktor yang dapat menentukan tingkat pendapatan pedagang

atau penjual baik barang-barang maupun jasa-jasa menurut Kotler (2010:84). Mengatakan bahwa harga ”merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran (Marketing Mix) yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur-unsur lainnya merupakan unsur biaya”.

Menurut Suprihatin, (2010:35) Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima seseorang bergantung kepada:

- i). Kesempatan kerja yang tersedia  
Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- ii). Kecakapan dan keahlian kerja  
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas.
- iii). Kekayaan yang dimiliki  
Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

iv). Keuletan Kerja

Dari pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

v). Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pengasilan yang akan diperoleh.

**f. Pengertian Investasi**

Investasi biasanya adalah penanaman modal atau uang pada saat ini pada suatu perusahaan dalam beberapa tahun akan mendatangkan suatu keuntungan bagi para investor. atau manfaat dikemudian hari

Menurut Sudarsono dkk (2010:162), Investasi dalam pengertian ekonomi adalah penanaman modal untuk aktiva-aktiva produksi dan aktiva tetap lain atau pengertian khusus investasi adalah pembelian

sejumlah surat-surat berharga, saham, obligasi dan lain-lain”.

Menurut Sukirno (2010:106), Investasi adalah “sebagai penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran *Aggregate*. Sedangkan Menurut Henry (2007:69) investasi adalah kegiatan penanaman sejumlah modal, baik uang atau barang, namun masyarakat luas mengartikan investasi adalah penanaman modal terhadap suatu perusahaan yang kemudian akan mendatangkan Penerimaan yang diharapkan baik dalam berbentuk saham modal dan obligasi dengan jangka waktu yang tertentu sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian antara pemilik dengan perusahaan pengembangan perusahaan secara pribadi yang akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya.

Menurut Sinurya (2010:15) mengatakan bahwa investasi adalah “Penanaman modal atau penggunaan modal perusahaan diluar operasi yang normal”. Dana yang di investasikan pada perusahaan harus dipergunakan

atau diinvestasikan, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah, melakukan kegiatan promosi, membeli mesin baru, dan lain sebagainya.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan di antaranya adalah, peningkatan kinerja perusahaan yang dapat dihasilkan, penyerapan tenaga kerja, penghematan devisa, dan sebagainya. Apabila kegiatan investasi yang sehat meningkat, maka kegiatan ekonomi pun akan terpacu pula.

Berdasarkan hal tersebut, maka tugas manajer keuangan bertugas untuk mengurus kegiatannya untuk memperoleh dana, manajer keuangan juga perlu mengambil berbagai keputusan yang menyangkut tentang untuk apa dana yang ada akan dipergunakan baik secara jangka pendek maupun penggunaan dana jangka panjang.

Penggunaan uang atau dana bermacam-macam dalam kaitannya dengan investasi. Penggunaan dana dapat dibagi

menjadi dua menurut Husnan (2010: 93-99):

1) Penggunaan jangka pendek (investasi pada modal kerja)

Investasi yang mempunyai jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Misalnya membeli bahan baku, membayar upah buruh, memberi kredit kepada para pembeli dan sebagainya.

2) Penggunaan jangka panjang (disebut juga sebagai investasi modal atau *Capital investasi*)

Investasi yang diharapkan oleh investor mempunyai jangka waktu pengembalian dana yang cukup lama (lebih dari satu tahun). Misalnya membeli mesin baru, mendirikan proyek baru, membuat produk baru, dan sebagainya. Perbedaan antara pengguna jangka pendek dengan pengguna jangka panjang adalah terletak dalam soal “waktu” dan “cara perputaran” dana yang tertanam didalamnya.

Perusahaan dalam melakukan investasi



mempunyai tujuan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam usaha untuk memperoleh profit dimasa yang akan datang agar perusahaan tetap hidup (*survival*) dalam menghadapi tantangan dari berbagai sektor, baik sektor intern maupun dari sektor ekstern perusahaan.

Investasi dapat digolongkan pada dua Golongan sebagai berikut ini:

a. Penggolongan Investasi

Bentuk usulan sebuah proyek investasi selalu berbeda satu sama lain, namun cara atau teknik pengevaluasian yang dilakukan adalah sama. Penggolongan usulan proyek investasi menurut Weston, dkk (2010:144) adalah sebagai berikut:

1). Investasi penggantian (*Replacement Investment*).

Investasi penggantian aktiva adalah yang paling sederhana, misalnya penggantian aktiva karena sudah hangus atau usang dan

harus diganti agar efisiensi produksi dapat dipertahankan. Aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi lama kelamaan akan mengalami kehangusan atau rusak. Apabila aktiva tersebut tetap digunakan maka perusahaan akan menanggung biaya pemeliharaan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penggantian selain dengan tujuan untuk penghemat biaya pemeliharaan, juga untuk meningkatkan mutu output yang dihasilkan sehingga kepercayaan konsumen terhadap perusahaan semakin meningkat dan hasil akhirnya perusahaan akan mendapatkan kenaikan keuntungan atau laba dari tahun ke tahun. Hasil keputusan dari penggantian dapat diramalkan dengan cukup pasti.

2). Investasi Perluasan (*Expansion Investment*)

Melihat Prospek usaha yang cerah dari suatu usaha yang telah ada menimbulkan

gagasan-gagasan untuk mengembangkan lebih jauh, sehingga perlu dilakukan investasi baru, investasi untuk menambah kapasitas pada lini.

Produk yang sudah ada, misalnya usulan untuk menambah lebih banyak lagi mesin dari jenis yang sekarang dipakai atau pembukaan cabang baru di tempat lain agar output yang dihasilkan oleh perusahaan lebih dikenal oleh konsumen. Investasi ini mempunyai tingkat ketidakpastian yang lebih besar dari pada investasi penggantian.

### 3). Investasi Pertumbuhan (*Growth Investment*)

Pertumbuhan investasi dalam hal ini merupakan investasi untuk menghasilkan produk baru disamping tetap menghasilkan produk lama. Investasi usaha dibidang yang baru memerlukan pemecahan yang tepat, terutama yang

menyangkut proyeksi dari keuntungan yang akan diperoleh, yang dapat menjamin pengembalian modal. Investasi jenis ini mempunyai tingkat ketidakpastian lebih besar dibanding dengan kedua investasi tersebut diatas.

### **g. Pengertian Net Present Value**

Dalam dunia usaha *Net Present Value* adalah salah satu indikator penting dalam menjalankan Usaha atau memulai suatu Usaha dengan berbagai bentuk dan jenis Usaha yang dijalankan oleh para Pengusaha. Menurut Yacob (2010:142), mengatakan bahwa Net Present Value adalah “Kriteria Investasi untuk mengukur apakah suatu proyek itu feasible atau tidak. perhitungan Net Present Value yang merupakan Net Benefit yang telah didiscounto dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC), sebagai discounto”

Menurut Kasmir (2009:100) Net Present Value adalah “nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV cash bersih (*PV Of Proceed*) dengan PV

investasi (Capital Outlays) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan Net Present Value (NPV). Jika NPV positif maka investasi diterima dan jika NPV negative sebaiknya investasi ditolak”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009:181) Net Present Value merupakan pendekatan *discounted cash flows* dalam capital budgeting. Dengan menggunakan metode Net Present Value, seluruh aliran kas dipresent valuekan dengan required rate of return secara umum, namun demikian apabila *Net Present Value* sama dengan 0 berarti sama dengan break event point, hal ini disebabkan dalam keadaan *Net Present Value* sama dengan 0 sebenarnya, investasi tersebut telah mendapatkan keuntungan sebesar required rate of return atau tingkat keuntungan yang diisyaratkan. Sedangkan break event point adalah keadaan dimana bisnis tidak untung dan juga tidak rugi.

Sedangkan menurut Kadariah (2010: 29) *Net Present Value* adalah” selisih antara present

value dari pada benefit dan present value dari biaya”. Untuk criteria layak tidaknya proyek dinilai dari segi *Net Present Value* ada ukuran tertentu yang digunakan sebagai dasar penetapan layak atau tidaknya Yakub (2009:142) menyatakan dalam kelayakan bisnis apabila  $NPV > 0$  dinyatakan usaha ini Feasible (layak) jika  $NPV < 0$  maka proyek tersebut hanya tidak Feasibel dan apabila  $NPV = 0$  maka proyek tersebut akan mengembalikan persis sebesar *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC)

Umar (2010:200) *Net Present Value* adalah ‘selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Jika  $NPV > 0$  maka usulan proyek diterima, jika  $NPV < 0$  maka usulan proyek ditolak, sedangkan jika  $NPV = 0$  maka nilai perusahaan tetap walau usulan proyek diterima atau di tolak”.

Dari uraian diatas maka ketentuan *Net Present Value* yang mempunyai angka positif

menunjukkan proyek akan memberikan keuntungan demikian juga sebaliknya. Apabila *Net Present Value* yang mempunyai angka Negatif menunjukkan proyek tidak memberikan keuntungan

#### **h. Pengertian Internal Rate Of Return**

Menurut Ibrahim (2009:14), *internal rate of return* adalah “suatu tingkat bunga yang menyamakan *Net Present Value* aliran kas masuk yang diharapkan apabila  $IRR > SOCC$ , maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan dan apabila tingkat  $IRR <$  dari  $SOCC$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan atau  $IRR=SOCC$ , maka suatu usaha tersebut berada pada tingkat *Break Event Point* (BEP)

Sedangkan menurut Jumingan (2009:180) mengatakan bahwa Internal Rate Of return “tingkat bunga yang menyamakan present Value aliran kas keluar yang diharapkan (*expected cash outflows*) dengan present value aliran kas masuk yang diharapkan (*expected cash inflows*)

Umar (2010:2003) metode *internal rate of return* (IRR) adalah “suatu metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal”.

Sedangkan menurut Sartono, (2009:263) menyatakan *Internal rate Of return* (IRR) adalah “Suatu tingkat bunga yang mengutamakan present value aliran kas keluar yang diterapkan (*Expected Cash Og Flow*)

#### **i. Pengertian Net Benefit Cost Ratio**

Net Benefit Cost Ratio adalah suatu perbandingan antara keuntungan dengan biaya. Menurut Yacob (2009:14), *Net benefit cost ratio* adalah” apabila hasil perhitungan *Net Benefit cost ratio*  $> 1$  maka proyek tersebut feasible dan dapat dikembangkan dan jika lebih  $<$  maka tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya menurut Kadariah *net benefit cost ratio* Adalah rasio jumlah nilai sekarang dari manfaat dan biaya (Kadariah, dkk. 2006:80)

**j. Pengertian Propability Index**

Jumingan (2009:182) mengatakan bahwa propitabiliti index atau sering disebut juga dengan *benefit cost ratio* adalah ratio antara present value proses dengan *present value outlay*. Apabila propitabiliti indeknya lebih dari 1 maka sebaiknya proyek tersebut diterima, sebaliknya apabila kurang dari 1 maka ditolak.

Kasmir (2009:105) mengatakan *propitability* index adalah “atau benefit and cost ratio (B/C Ratio) merupakan ratio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Selanjutnya menurut Umar (2010:201) mengatakan bahwa *propitabiliti indek* adalah “perbandingan antara nilai sekarang (Present Value) dari rencana penerimaan – penerimaan kasa bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang (*Present Value*) dari investasi yang telah dilaksanakan.

**k. Pengertian Biaya**

Biaya yang sering didengar adalah mengandung arti

pengeluaran atau pengorbanan terhadap sesuatu dengan tujuan ingin memperoleh suatu barang atau jasa. Menurut Henry (2007:169), mengatakan bahwa biaya adalah “Suatu pengeluaran yang tidak dapat dielakan dalam mencapai tujuan tertentu”.

Menurutnya biaya bila dilihat dari karakteristiknya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah yang jumlah biaya modalnya tetap tidak akan berubah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu output seperti biaya gaji, biaya bunga, dan biaya sewa.

2. Biaya yang berubah

biaya yang berubah atau biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah sesuai dengan perubahan tingkat volume produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya komisi dan energi, dan biaya-biaya yang lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan volume produksi

Sedangkan Supriyono (2010:16) mengatakan bahwa biaya adalah “harga perolehan yang

dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Menurut Mulyadi (2010:36), biaya adalah “ pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Biaya digolongkan sebagai berikut ini:

1. Menurut Objek pengeluarannya. Yaitu berdasarkan objek pengeluarannya misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan pengeluaran biaya telephon maka disebut biaya telepon
2. Menurut Fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi, biaya pemasaran biaya ini adalah dimana biaya yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran misalnya biaya promosi biaya contoh.
3. Biaya menurut Hubungannya yaitu biaya langsung yaitu biaya yang terjadi dimana penyebab

satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang harus dibiayai. Seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung Dan biaya tidak langsung yaitu biaya yang bukan hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal seperti biaya overhead pabrik

4. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya: yaitu biaya pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi dimasa yang akan datang. Sedangkan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

#### **1. Pemasaran**

Pemasaran dapat diartikan sebagai penjualan barang-barang dan jasa-jasa untuk mendapat keuntungan dari pihak lain, atau

sebuah proses pertukaran barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan jumlah tertentu dan harga yang disetujui kedua belah pihak, Pasar juga diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembelian yang saling berintraksi satu sama lain.

Menurut Kotler (2007:6) yang dimaksud dengan pemasaran adalah “Satu fungsi organisasi dan seperangkat proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyerahkan nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan para pemilik sahamnya”.

Sedangkan menurut Prawirosentono (2010:152) mengatakan pemasaran adalah “Saluran kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan cara yang paling efisien dengan maksud mengakomodasikan adanya permintaan yang efektif”.

Menurut Sofyan (2010:5) yang dimaksud dengan pemasaran adalah sebagai kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi

dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”. Selanjutnya Menurut Suyadi (2010:23) pemasaran adalah ”Suatu kegiatan yang terarah dan terpadu yang dilakukan produsen dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian harga, promosi dan penyaluran barang atau jasa yang diproduksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen melalui transaksi”.

Dari definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemasaran adalah adanya permintaan konsumen, adanya produsen serta kebutuhan yang diinginkan dengan tingkat kepuasan masing-masing.

#### **m. Harga**

Harga sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut Kotler dkk (2010 : 430) “ Harga adalah sejumlah uang yang dibayar atas barang dan jasa atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa “

Dari definisi di atas, dapat kita definisikan harga dalam arti yang paling sempit, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang atau jasa. Dalam arti yang lebih luas, harga adalah jumlah semua nilai konsumen dalam rangka memiliki atau menggunakan barang dan jasa.

Menurut Musselman, dkk (2010:329), “Harga adalah pertukaran dari suatu produk atau jasa“. Dari definisi ini dijelaskan bahwa harga merupakan jumlah yang mau dibayar oleh seorang pembeli untuk suatu barang atau jasa. Hal ini dapat merupakan nilai yang diminta oleh seorang penjual barang yang ditawarkan untuk dijual. Selanjutnya menurut Angipora (2010:26) mendefinisikan “harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya “.

Pada umumnya permintaan terhadap suatu barang dibatasi oleh tingkat harga, dimana pada suatu tingkat harga tertentu konsumen akan mengambil keputusan apakah

membeli barang tersebut atau tidak bilamana akan membeli dan beberapa jumlah barang yang harus dibeli pada tingkat harga yang dimaksud. Keputusan konsumen ini tidak hanya didasarkan pada harga semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, yakni kualitas, kepercayaan terhadap mereka tertentu, kombinasi dari produk, pelayanan dan lain – lain.

### 3. Pembahasan

#### a. Perhitungan Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah kriteria investasi yang sangat banyak digunakan dalam mengatur apakah suatu proyek layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Perhitungan ini antara lain *Net Present Value* merupakan Net Benefit yang telah didiscountkan dengan menggunakan *Social Opportunity of Capital* (SOCC). Sebagai discount factor.

Untuk lebih jelasnya mengenai piranti Net Present Value ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel I.**  
**(Perkiraan Net Present Value NPV)**

No	Uraian	T1	T2	T3	T4	T5
1	Pendapatan	0	0	0	0	0
2	a. Hasil Usaha	107.800.000	107.800.000	107.800.000	107.800.000	107.800.000
3	b. Sisa Usaha	0	0	0	0	1000.000
4	Gross Benefit	107.800.000	107.800.000	107.800.000	107.800.000	108.800.000
5	Investasi Awal	40.245.000	0	0	0	0
6	Bunga 24%	12.000.000	10509.027,42	8.660.221,42	6.367.701,99	3.524.977,9
7	PPP	6.212.385,7	770.3358,3	9.552.164,32	11.844.683,8	14.687.408
8	Oprating Cost	59.520.000	59520.000	62.496.000	62.496.000	62.496.000
9	Total Cost	77.732.385,7	77.732.385,74	80.708.385,7	80.708.385,7	80.708.386
10	Gross Benefit	30.067.614,2	30.067.614,26	27.091.614,3	27.091.614,3	28.091.614
11	Pajak 15%	4.510.142,1	4.510.142,138	4.063.742,14	4.063.742,14	4.213.742,1
12	Neta Benefit	2.555.7472,1	25.557.472,12	23.027.872,1	2.302.7872,1	23.877.872
13	DF 24%	0,8064	0,6503	0,5244	0,4229	0,3411
14	Net Present Vaue	20.610.864,6	16.621.665,01	12.077.825,6	9.740.181,92	8.144.927
15	Present Value	67.195.464,1				

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat besarnya angka pendapatan awal adalah sebesar 107.800.000, selanjutnya pendapatan dari nilai sisa sebesar 1.000.000, dan total pendapatan kotor adalah sebesar 108.800.000, sedangkan untuk total biaya operasional dan pemeliharaan ini nampak jumlah tahun pertama

adalah sebesar Rp 77.732.385,7. dan tahun ketiga adalah sebesar 80.708.385,7 hal ini diperkirakan biaya operasional naik sebesar 5%. Sehingga gross benefit tahun pertama adalah sebesar Rp 30.067.614,2

Pajak yang harus dibayar sebesar 15% yaitu tahun pertama sebesar 4.510.142,1, sedangkan pada tahun ketiga sebesar Rp

4.063.742,14. dan Net Benefit tahun pertama adalah sebesar Rp 103.062.897. dan tahun dua adalah sebesar 2.555.7472,1. dan Net benefit pada tahun ketiga adalah sebesar 23.027.872,1 dan jumlah Net Present Value adalah sebesar Rp 67.195.464,1,. Artinya bila dilihat dari piranti kriteria Investasi maka usaha pengembangan ikan ini layak untuk dikembangkan karena memiliki nilai NPV > 1

b. Perhitungan Internal Rate Of Return (IRR)

Ukuran kedua adalah perhitungan kriteria investasi IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan Net Present Value sama dengan 0 (nol), dengan demikian apabila perhitungan IRR lebih besar dari social oportunaity cost of capital maka dikatakan usaha

ini layak untuk dikembangkan dan apabila perusahaan ini mempunyai Net Present Value dibawah 0 (nol) maka usaha ini tidak layak untuk dikembangkan.

Untuk menentukan besarnya IRR harus dihitung besarnya NPV1 dan NPV2 dengan coba-coba seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

$$IRR = i1 + \frac{NPV 1}{(NPV1 + NPV 2)} (i2 - i1)$$

$$IRR = 0,24 + \frac{67.195.464,1}{(67.195.464,1 + 283.258)} (0,54 - 0,24)$$

$$IRR = \frac{67.195.464,1}{(67.478.722)}$$

$$IRR = 0,995 \times 0,3 + 0,24 = 0,54 \times 100 = 54\%$$

Untuk lebih mengetahui nilai internal rate of return (IRR) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel II.**

**Perkiraan Internal Rate Of Return (IRR)**

Tahun	Net Benefit	Df 24%	PV1	Df 54%	PV2
0	0	1.000	0		40245000
1	25557472,12	0,806451613	20610864,61	0,64935	16595761,12

2	25557472,12	0,650364204	16621665,01	0,42165	10776468,26
3	23027872,12	0,524487261	12077825,58	0,27380	6305095,173
4	23027872,12	0,422973598	9740181,919	0,17779	4094217,645
5	23877872,12	0,34110774	8144926,998	0,11545	2756715,942
					40528258,13
					-283258,

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai internal rate of return lebih besar dari SOCC jadi Usaha ini sangat layak untuk dikembangkan, yang apabila IRR nya sama dengan nol maka usaha ini berada pada keadaan pulang pokok, dan apabila lebih kecil dari nol maka usaha ini tidak layak untuk dikembangkan. Apabila kita lihat dari angka-angka diatas dengan tingkat bunga 41% baru bisa mempunyai angka yang negatif setelah dikurangi dengan investasi awal atau pendapatan yang negatif,

Tingkat suku bunga yang kedua ini ditentukan dengan cara mencoba-coba apabila belum mempunyai nilai negatif maka terus ditingkatkan suku bunganya sampai negatif yaitu sebesar -283258, sedangkan angka yang tertera pada tahun pertama pada kolom kelima nilai discount factor 0,6493 dalam hal ini adalah pada suku bunga 54% sehingga nilai PV 2

yaitu sebesar 16595761 yaitu net present Value pada tahun pertama yaitu sebesar Rp 25557472,12 dikali dengan DF 54, cara penghitungan ini sama terus sampai tahun yang kelima

**c. Perhitungan Net Benefit**

**Cost Of Ratio (Net B/C**

Selanjutnya adalah piranti investasi net benefit yang sudah didiscount positif dengan net benefit yang telah di discount negative. Jika nilai Net B/C lebih besar dari satu berarti usaha ini tidak layak untuk dikembangkan, dan jika sama dengan nol maka cash inflows dalam present value dikatakan Break event point, yaitu total biaya sama dengan total revenue. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

$$Net\ B/C = \frac{67195464,12}{40.245.000}$$

= 1,7  
 Perkiraan Benefit cost  
 ratio pada usaha  
 pengembangan Ikan .

dikampung Kute Lintang  
 kecamatan pegasing ini  
 dapat dilihat pada ini

**Tabel III.**  
**Perkiraan Net Benefit Cost Of Ratio (Net B/C)**

Tahun	Net Benefit	Df 24%	Present Value
0	0	1.000	40.024.5000
1	25557472,12	0,806451613	20610864,61
2	25557472,12	0,650364204	16621665,01
3	23027872,12	0,524487261	12077825,58
4	23027872,12	0,422973598	9740181,919
5	23877872,12	0,34110774	8144926,998
			67195464,12

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka diatas menunjukkan bahwa Usaha pengembangan Ikan . ini bisa terus dikembangkan karena mempunyai angka lebih besar dari satu yaitu Net presen value dibagi dengan total investasi awal yaitu  $67195464,12 / 40.24.5000$ . Untuk tahun pertama jumlah Net Present Value adalah sebesar 25.557.472,12 dan setelah didiskon faktor adalah sebesar 20610864,61, dan pada Tahun ketiga adalah sebesar 25,557,472,12 dan setelah didiscount dengan 0.524487 menghasilkan angka 12077825,58

d. Perhitungan Profitability  
 Indek (PI)

Propitability ratio merupakan ratio perbandingan antara Net benefit yang sudah didiscount dibandingkan dengan jumlah investasi, tentunya dengan masing-masing variable dalam bentuk present value atau nilai uang yang telah didiscount Factor dari Social Oportunaity Cost of Capital (SOCC) yang

berlaku dalam masyarakat dengan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{B - OM}{I}$$

**Tabel IV.**  
**Perkiraan Profitabiliti Index (PI)**

Tahun	Net Benefit	Df 24%	TC	Benefit	Om
0	0	1.000	0	0	
1	107800000	0,8065	77732385,74	62687407,86	62687407,86
2	107800000	0,6504	77732385,74	70109261,19	50554361,18
3	107800000	0,5245	80708385,74	42330520,2	42330520,2
4	107800000	0,423	80708385,74	34137516,29	34137516,29
5	108800000	0,3411	80708385,74	27530255,07	27530255,07
				236794960,6	217240060,6

Sumber: data primer diolah, 2020

$$Pr = \frac{236.794.960,6 - 212.740.060,5}{40.245.000}$$

$$Pr = 1.09$$

Jadi berdasarkan tabel diatas, menunjukkan angka pada tahun pertama jumlah Benefit setelah di discount rate dengan 0,24% adalah sebesar Rp 62687407,86 dan jumlah biaya operasional setelah didiscount adalah sebesar 62687407,86., dan untuk tahun ketiga jumlah benefit sebesar 42330520,2 dan jumlah biaya operasional

sebesar . 42330520,2 dan jumlah benefit (B) adalah sebesar Rp 236794960,6 dan jumlah biaya operasional OM sebesar Rp 217240060,6 sedangkan Jumlah investasi awal adalah sebesar 40.245.000. dan nilai Propitability Index adalah sebesar 1.09, ini menunjukkan bahwa usaha Kolam Ikan di Kampung

Kute Lintang Kecamatan Pegasing ini layak untuk dikembangkan bila dilihat dari segi financial benefit dan

bila dilihat dari social benefit juga layak untuk dikembangkan karena mempunyai angka  $>1$

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Usaha Pengembangan Kolam Ikan memiliki tingkat produksi yang stabil dan harga jual yang baik dipasaran, dan pada saat ini masih banyak konsumen yang mengkonsumsi ikan mujahir
2. Jumlah investasi usaha pengembangan ikan ini adalah sebesar Rp 90.245.000 angka ini menunjukkan usaha ini masih kategori usaha kecil menengah
3. Dari piranti investasi yang terdiri dari Net Present Valu, Internal Rate Of Return, Benefit cost Of Ratio serta profitability indeks menunjukkan angka lebih besar dari 1(satu) artinya usaha pengembangan ikan di kute

lintang ini bila dilihat dari piranti investasi ini layak untuk dikembangkan

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Diharapkan pada usaha kolam ikan ini terus dikembangkan agar dapat meningkatkan produksi dengan cara menambah jumlah benih ikan serta mencari lahan tambahan sehingga akan memberikan pendapatan yang lebih baik lagi
2. Diharapkan pada usaha ini agar dapat mempertahankan volume penjualan serta menjaga keseimbangan harga dan kesehatan ikan serta biaya karena harga bahan baku sering mengalami kenaikan yang berdampak pada harga jual seperti pellet

## DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Pandji, SE (2006) *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta
- Husien, Umar, (2010), *Studi kelayakan Bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Henry (2007), *Ekonomi Menejerial*, Penerbit , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jumingan, (2009), *Study Kelayakan Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kotler, Philip (2007) *Manajemen Pemasaran, dan Analisis Perencanaan dan Pengendali*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kamus Bahasa (2010) *Pusat Pembinaan dan Pengemabangan Bahasa*
- Kasmir, (2009) *Study Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Mubyanto, Suratna (2010) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Sadono Sukirno, (2010), *Pengantar Ekonomi Makro*, Penerbit, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Sutojo,Siswanto, (2010) *Pengantar Teori Ekonomi*, Penerbit PT. Raja GrafindoPersada
- Sartono Agus, (2010) *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Liberty, Jakarta
- Winardi (2010), *Pengantar Ekonomi Moderen*, Penerbit Liberty Jakarta.
- Yacub, Muhammad (2009), *Study Kelayakan Bisnis*, Penerbit PT. Rhineka Cipta Pustaka, Jakarta